

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadinya sesuai nilai-nilai yang ada di masyarakat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Menurut Driyarkara (Sudharto dkk, 2013: 4) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah kegiatan atau proses memanusiakan manusia yang terjadi dalam dan dengan kebudayaan, yang disebut dengan proses humanisasi”. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas, menurut saya pendidikan adalah suatu proses memberikan bantuan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada seseorang yang belum dewasa agar menjadi pribadi

yang dewasa, berakhlak dan bertanggung jawab atas dirinya, pendidikan merupakan perbuatan manusiawi, pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan di capai melalui tindakan pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mempersiapkan manusia guna menghadapi berbagai tantangan perubahan zaman sekaligus sebagai upaya untuk menjamin eksistensi kehidupan manusia itu sendiri, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan proses memanusiakan, hal ini mempunyai arti bahwa pendidikan diupayakan untuk mengantarkan peserta didik supaya mampu menemukan hakikat kemanusiannya secara optimal. Sejak dari dalam kandungan manusia sudah mendapatkan pendidikan, anak yang baru lahir ibarat kertas putih dan kedua orangtuanyalah yang akan memberikan warna berupa pola kehidupan orangtua dan saudara-saudaranya.

Pendidikan tidak lepas dari manusia sebagai objek didik, manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang begitu istimewa, memiliki ciri fisik yang khas serta dilengkapi dengan akal pikiran, kemampuan inteligensi dan nalar yang tinggi sehingga ia mampu berbuat dan bertindak kearah perkembangannya sebagai manusia yang utuh. Pendidikan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan agenda pendidikan yang diarahkan pada peningkatan emosional dan intelektual peserta didik. Peran utama pendidikan tidak dapat tergantikan dalam segala

kehidupan untuk mencetak manusia di Indonesia yang dapat diandalkan untuk pembangunan bangsa kedepan.

Di era globalisasi yang semakin maju, menuntut perkembangan pendidikan untuk maju. Perubahan ini dilaksanakan untuk menuju taraf pendidikan yang lebih baik serta mampu memiliki sikap, dan kepribadian yang berkualitas baik. Setiap warga Indonesia diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan, teknologi yang merupakan suatu tanggung jawab pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan wawasan warga negara dalam hal persahabatan, kesadaran bela negara.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu atau mata pelajaran di sekolah yang perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UU 1945.

Salah satu latar belakang diterapkannya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar dikarenakan pendidikan kewarganegaraan merupakan pembekalan ilmu pengetahuan yang tidak hanya berada pada lingkup nilai-nilai, etika, tetapi juga merupakan nilai-nilai keagamaan dan moral maupun budaya bangsa. Hal ini akan membawa bangsa Indonesia dapat menerapkan ataupun menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta

sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa. Dalam hal ini agar mampu meningkatkan keaktifan siswa dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pada umumnya Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Namun dalam kenyataannya tidak jarang indeks prestasi mata pelajaran kewarganegaraan sangat rendah, hal ini dikarenakan beberapa faktor, misalnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang kurang menarik sehingga aktivitas pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Peran guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengadakan pendekatan yang bersifat pribadi dalam proses belajar mengajar.

Materi pelajaran pada kelas V semester ganjil untuk materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dimana materi tersebut cukup luas, siswa tersebut harus memahami pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia. Siswa harus paham dan dapat menjelaskan kembali dengan kemampuan mereka dalam hal mengingat materi.

Jadi, pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan agar kita sebagai warga negara memiliki wawasan kesadaran berbangsa dan bernegara yang memiliki sikap dan perilaku, etika dan kesadaran cinta akan tanah air

Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu proses pembelajaran untuk memperbaiki sikap dan perilaku manusia dan suatu hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, Tuhan menciptakan kita di dunia untuk saling membantu antara satu orang dengan orang lainnya, dengan berkelompok manusia saling bekerjasama untuk meraih tujuan yang sama, salah satunya yaitu persatuan dan kesatuan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari ancaman yang berasal dari luar maupun dari dalam.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan penegetahuan, wawasan serta etika serta mempererat persatuan dan kesatuan dalam upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia kita tercinta.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SD Negeri Tambakrejo 03 pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 dengan guru kelas V yaitu Ibu Wahyuni Fitri Wulansari, S. Pd, beliau mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar PKn di kelas V SDN Tambakrejo 03 cenderung rendah, permasalahan tersebut diantaranya adalah adalah proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan model konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas saja, kurangnya fasilitas pembelajaran seperti

media pembelajaran dan alat peraga yang tidak dapat dimanfaatkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga aktivitas dalam proses pembelajaran terasa monoton, membosankan dan dalam proses pembelajaran siswa banyak yang mengobrol sendiri dengan temannya, bermain sendiri dan sering keluar masuk kelas dengan alasan tertentu. Kurangnya kreativitas berpikir siswa dalam proses pembelajaran menjadikan siswa belum mampu menciptakan hal baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya, hal ini dibuktikan pada saat guru memberikan pertanyaan siswa diam dan hanya beberapa saja yang aktif menjawab pertanyaan, ketika guru memberikan pertanyaan “apakah materi yang telah disampaikan sudah jelas?, siapa yang mau bertanya seputar materi yang telah kita bahas? Para siswa hanya diam dan ketika diminta untuk mengerjakan soal nilai siswa cenderung dibawah KKM.

Prestasi belajar di kelas V SDN Tambakrejo 03 Juga cenderung rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian semester ganjil yang menunjukkan banyak siswa yang prestasinya rendah karena tidak mencapai KKM yang telah diterapkan yaitu ≥ 70 . Dari jumlah siswa yang ada di kelas V SDN Tambakrejo 03 yaitu 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, dapat di kalkulasi terdapat sekitar 45 % siswa yang belum tuntas dan terdapat sekitar 50% siswa yang tuntas.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah di paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas berpikir siswa dalam proses

pembelajaran masih belum optimal. kemudian siswa merasa cepat bosan dan monoton dalam proses pembelajaran, maka dari itu pendidik perlu menggunakan model pembelajaran yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan kreativitas berpikir dan prestasi belajar siswa dapat menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Menurut Kurniasih (2015 :80-81) “Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar, maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore ! “ atau yel-yel lainnya yang telah disepakati”.

Metode pembelajaran *Course Review Horay* mempunyai kelebihan : pembelajaran lebih menarik, meriah, tidak monoton dan menyenangkan karena siswa belajar sambil bermain. Selain kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Course Review Horay* juga memiliki kekurangan diantaranya adalah : siswa yang aktif dan pasif dalam satu kelompok nilainya disamakan dan ada peluang bagi kelompok tertentu untuk berbuat curang.

Dalam penerapan metode ini peneliti menggunakan bantuan media visual untuk menunjang proses pembelajaran pada materi menjaga keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia, sehingga siswa lebih antusias dalam memahami materi pembelajaran. Kreativitas dan prestasi belajar siswa dipilih

dalam penelitian ini karena, kreativitas dan prestasi belajar siswa sangat penting dalam menunjang suatu pendidikan, adanya kreativitas berpikir untuk belajar dirumah, di sekolah dan di lingkungan yang dapat menjadikan prestasi itu meningkat dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal pada ranah kognitif, efektif dan psikomotor dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan sasaran pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kreativitas berpikir siswa di SDN Tambakrejo 03 dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Course Rivew Horay* berbantuan visual pada mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia?
2. Apakah prestasi belajar siswa di SDN Tambakrejo 03 dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Course Rivew Horay* berbantuan media visual pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kreativitas siswa di SDN Tambakrejo 03 melalui model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media visual pada mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Meningkatkan prestasi belajar di SDN Tambakrejo 03 melalui model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media visual pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - b. Meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media visual.
 - c. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama pada penggunaan model *Course Review Horay* berbantuan media visual.
 - d. Sebagai bahan pembanding untuk penelitian sejenis, sehingga hasil yang diperoleh makin akurat
2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* ini akan memberikan manfaat,yaitu :

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses belajar mengajar.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kreativitas berpikir siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
- 2) Menambah pengalaman pada peneliti untuk terjun ke lapangan untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa.